

## Pengembangan Gubahan Motif Baru Kain Jumputan Menggunakan Limbah Sumpit dan Cangkang Kerang untuk Kelompok PKK Desa Bhinor

Astrini Hadina Hasya<sup>1)\*</sup>, Aldila Yuanditasari<sup>2</sup>, Ratna Andriani Nastiti<sup>3</sup>, Dyan Agustin<sup>4</sup>,  
Linda Happy Anabella<sup>5</sup>, Nadhifa Syadira Surya<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

\*Corresponding author :  
[astrini.hadina.di@upnjatim.ac.id](mailto:astrini.hadina.di@upnjatim.ac.id)

### Abstract

*Tourists are drawn to the biodiversity found in Bhinor Village, including the aesthetic appeal of marine biota such as beautiful shells. In addition to the village's natural charm, shellfish are consumed and have spurred the growth of culinary tourism with numerous restaurants. However, a concerning issue is the increasing quantity of chopstick and shell clams considered organic and anorganic waste, lacking optimal management and processing. This is primarily attributed to the coastal communities' lack of awareness, resulting in pollution along the shoreline. The untapped potential of shellfish waste, which currently holds little economic value and is frequently overlooked, underscores the need for action. In collaboration with partners, the Bhinor Village PKK group aims to address this challenge by proposing innovative solutions for organic waste processing. One solution involves creating unique handicraft products, such as pillowcases, utilizing jumputan fabric techniques, and incorporating shell waste as interior elements. The chosen qualitative method involves data collection through interviews, observation, counseling, and, finally, the implementation of partner training and its evaluation. Ultimately, this initiative aims to reduce organic waste, establish a new avenue for income generation for local PKK women, and offer distinctive souvenirs for coastal tourism in Bhinor Village.*

**Keyword:** *Cushion, Chopstick waste, Shellfish Waste, Interior Element*

### Abstrak

Keanekaragaman hayati yang ditawarkan di Desa Bhinor seperti keindahan kerang sebagai biota laut menarik para wisatawan. Selain menawarkan keindahan alam, kerang juga di konsumsi sehingga timbul wisata kuliner yang juga menjamur di kawasan wisata pantai di Bhinor. Namun, bersamaan dengan itu, terdapat limbah organik dan anorganik berupa sumpit dan cangkang kerang yang kuantitasnya kian tahun semakin bertambah dan belum optimal pengelolaan dan pengolahannya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat pesisir sekitar sehingga limbah tersebut tidak jarang mengotori bibir pantai. Pemanfaatan limbah cangkang kerang yang belum banyak dieksplorasi menjadikan hal tersebut tidak bernilai ekonomi dan sering diabaikan. Mitra yakni kelompok PKK Desa Bhinor mengharapkan adanya aksi dari pengolahan limbah organik tersebut. Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan inovasi produk kerajinan tangan berupa sarung bantal dengan teknik kain jumputan sebagai elemen interior dari limbah cangkang kerang. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini merupakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, penyuluhan, dan terakhir pelaksanaan pelatihan mitra berikut dengan evaluasinya. Dengan demikian, limbah organik dapat berkurang, berpotensi menjadi ladang usaha baru untuk menambah penghasilan bagi ibu-ibu PKK setempat, serta dapat dijadikan sebagai souvenir khas pariwisata pesisir Desa Bhinor.

**Kata kunci:** *Sarung Bantal, Limbah Sumpit, Limbah Cangkang Kerang, , Elemen Interior*

## PENDAHULUAN

Isu sampah telah menjadi masalah nasional yang belum sepenuhnya terselesaikan sehingga memerlukan pendekatan menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir supaya pengolahannya efisien secara ekonomi. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti aroma yang tidak sedap, keadaan yang tidak menyenangkan, mengusik, dan mengganggu keindahan alam. Di wilayah pesisir, terutama di tempat-tempat di mana mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor perikanan, seperti pedagang hasil laut dan restoran seafood, sampah sumpit dan cangkang kerang berlimpah. Limbah dari industri pengolahan sumpit jarang sekali ada yang memanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih efektif dan bernilai lebih (Hermawan 2018). Begitu pula dengan limbah sumpit pada restoran-restoran seafood. Sama halnya dengan limbah sumpit cangkang kerang berasal dari limbah hasil perikanan setelah diambil daging kerangnya (Dampang et al. 2021). Namun limbah kerang kurang dimanfaatkan menjadi barang yang berdaya guna (Yani and Erawati 2021). Limbah cangkang kerang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Limbah padat kerang berupa cangkang selama ini lebih banyak dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan seperti sebagai materi hiasan dinding atau materi desain interior (Abubakar et al. 2021). Pemanfaatan lain yang sudah dikembangkan adalah menjadi campuran pakan ternak (Agustini et al. 2015). Cangkang kerang yang dijadikan sebagai bahan dasar memiliki tekstur yang sangat bagus untuk dibentuk menjadi aneka kerajinan tangan. Pemanfaatan cangkang kerang untuk kerajinan ini, selain untuk menambah nilai ekonomis produk (Ridho, Swandari, and

Issusilaningtyas 2017), juga sekaligus untuk menjaga kelestarian lingkungan (Fitri and Rusmini 2014). Pemanfaatan cangkang kerang juga dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan (Hardjanto 2020).

Desa pesisir Bhinor merupakan sebuah desa di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dimana lokasi tersebut berdampingan dengan PLTU Paiton yang membuat indeks ketahanan lingkungan desa tersebut rendah dan menyebabkan bahaya pencemaran lingkungan. Setali tiga uang, pencemaran lingkungan tidak hanya berasal dari limbah PLTU namun juga limbah cangkang kerang dari hasil kuliner yang menumpuk dan mengotori bibir pantai. Sejalan dengan yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, diperlukan pemberdayaan kesadaran masyarakat pesisir untuk menjaga lingkungan melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kondisi keluarga nelayan yang juga terkendala kesejahteraan ekonomi menyebabkan fokus utama kegiatan rumah tangga adalah mencari ikan dan kerang, serta membuka wisata kuliner laut sehingga pemikiran pelestarian lingkungan dikesampingkan. Padahal, limbah organik dan anorganik seperti sumpit dan cangkang kerang yang banyak dan belum terolah dapat dikelola maksimal dan menjadi ladang usaha baru yang juga mendukung perekonomian setempat, keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan pariwisata (*sustainable tourism*) Bhinor. Hal inilah yang melatar belakangi Ibu-Ibu PKK sebagai sasaran utama kegiatan karena diharapkan mayoritas yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dapat memberdayakan diri dan membantu perekonomian keluarga melalui produksi inovasi produk unggulan dari limbah sumpit dan cangkang kerang.

Teknik tie dye atau dikenal dengan jumputan pada budaya Indonesia merupakan teknik menghias kain dengan cara mengikat maupun melipat kain lalu diberi pewarna

(Utomo et al. 2018). Teknik jumputan dijabarkan lebih lanjut lagi mengkreasikan jenis-jenis ikatan dan lipatan untuk selanjutnya diberi pewarna dengan cara di celup, di kuas, atau di semprot. Teknik jumputan ini sangat populer di Indonesia karena kemudahannya dalam pembuatan dan hasil dari ikatan tersebut menciptakan motif-motif indah yang tak biasa dan beragam. Berbekal dari kemudahan pembuatan kain jumputan dan hasil yang mengesankan, menginspirasi kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan teknik jumputan yang telah ada, kemudian di inovasikan dengan alat isian jumput berupa limbah cangkang kerang sehingga dapat menghasilkan kebaruan motif jumputan sekaligus dapat dijadikan ciri khas souvenir Desa Bhinor.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan Ibu-Ibu PKK untuk berkreaitivitas mengurangi limbah cangkang kerang dengan membuat inovasi produk kerajinan tangan berupa sarung bantal yang sekaligus dapat dijadikan souvenir khas Desa Bhinor setempat dan dapat diperjual belikan.

## METODE

Metode pelaksanaan seluruh rangkaian pengabdian ini dimulai dengan persiapan tim pelaksana untuk setiap kegiatan yang direncanakan. Pertama, dilakukan penyuluhan awal mengenai bahaya pencemaran lingkungan dari limbah cangkang kerang bagi masyarakat Bhinor melalui ibu-ibu PKK Desa Bhinor. Kemudian kegiatan selanjutnya melakukan pelatihan inovasi produk unggulan berupa cushion atau sarung bantal sebagai elemen interior dengan teknik jumputan yang dikombinasikan dengan cangkang kerang sebagai alat pencetak motif baru yang sederhana agar didapatkan efek keberlanjutan pariwisata dan dapat diterapkan mandiri oleh mitra nantinya. Selanjutnya, berupa kegiatan penyuluhan lanjutan untuk strategi pemasaran sederhana

yang mudah diaplikasikan ibu-ibu PKK sehingga produk bernilai jual dan terjadi perputaran ekonomi. Terakhir dilakukan evaluasi program dengan harapan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya pencemaran lingkungan, adanya penurunan limbah organik cangkang kerang, dan adanya inovasi produk unggulan Desa Bhinor yang dapat diperjual-belikan menjadi souvenir khas daerah setempat (gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan ibu-ibu di lingkungan Desa Bhinor yang komando oleh Bu Hasti Retno Dewi selaku ketua PKK Desa Bhinor. Hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pada masa pasca pandemi ini, ibu-ibu dan remaja putri diberdayakan dan memiliki tambahan kegiatan yang berguna dan produk yang

diciptakan bernilai ekonomi.

Mula-mula serangkaian kegiatan dimulai dengan sosialisasi dampak limbah cangkang kerang bagi Masyarakat Bhinor. Bahwa limbah-limbah cangkang kerang baik dari industri makanan (F&B) maupun limbah alami dapat mengotori lingkungan terutama sekitaran bibir pantai dan sampahnya akan terus menggunung, butuh waktu untuk proses penguraian.

Selanjutnya, yakni kegiatan inti workshop untuk para ibu-ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Workshop Kain Jumputan “Inovasi Gubahan Motif Baru dari Limbah Sumpit dan Limbah Cangkang Kerang” ini merupakan upaya Program Studi Desain Interior dalam memberikan ilmu dan wawasan bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha kreatif dengan memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan. Dengan demikian, setelah mengikuti workshop ini maka diharapkan pengetahuan dan keahlian ibu rumah tangga semakin maju, berkembang dan meningkat. Serta Program Studi Desain Interior UPN Veteran Jawa Timur dapat dikenal oleh masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Ketua PKK Desa Bhinor

Pada workshop ini pemaparan materi oleh narasumber dari tim abdimas dilakukan secara langsung melalui lisan dan praktek karena metode ini dirasa efektif untuk diterapkan pada ibu-ibu Desa Bhinor selaku peserta pelatihan. Materi diberikan berfokus pada penjelasan teknik-teknik kunci jumputan dengan alat bantuan limbah

cangkang kerang dan sumpit kayu untuk menciptakan gubahan motif-motif baru yang otentik khas Desa Bhinor dan teknik-teknik pewarnaan.



Gambar 3. Paparan Materi dan Praktek Langsung Membuat Teknik Jumputan

Ibu-ibu Desa Bhinor sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan. Dan melalui pelatihan ini, inovasi gubahan motif-motif baru tercipta. Masing-masing individu memiliki kreasi bebas berinovasi dari teknik dasar yang telah dipaparkan pemateri atau narasumber. Pemilihan warna dalam pewarnaan juga dibebaskan sehingga masing-masing individu berbeda dan tercipta kombinasi warna-warna unik khas selera Desa Bhinor.



Gambar 4. Ibu-ibu Anggota PKK Antusias dalam Teknik Pewarnaan Kain Jumputan

### Proses Pembuatan Motif Baru Jumputan

#### a. Jumputan dari limbah sumpit

Pada proses pembuatan motif jumputan dari limbah sumpit dibutuhkan alat dan bahan antara lain kain, sumpit, karet gelang dan

pewarna. Adapun tahapan pengerjaannya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Langkah-langkah pembuatan motif baru jumputan dari limbah sumpit**

No.	Penjelasan Teknik	Gambar
1	Mula-mula lipat kain menjadi bentuk segitiga.	
2	Kemudian lipat kain segitiga menjadi bentuk <i>accordion style</i> atau seperti kipas yang dilipat ke depan dan kebelakang.	
3	Selanjutnya, letakkan sumpit di tengah-tengah kain.	
4	Lalu gulung kain menutupi sumpit.	
5	Setelah digulung beberapa kali, beri sumpit lagi lalu ulangi gulungan hingga ujung kain	
6	Kunci dengan karet gelang	

7	Beri warna	
---	------------	---



**Gambar 5. Hasil karya gubahan motif baru jumputan limbah sumpit**

**b. Jumputan dari limbah cangkang kerang**

Pada proses pembuatan motif jumputan dari cangkang kerang dibutuhkan alat dan bahan antara lain kain, kerang, karet gelang dan pewarna. Adapun tahapan pengerjaannya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Langkah-langkah pembuatan motif baru jumputan dari limbah cangkang kerang**

No.	Penjelasan Teknik	Gambar
1	Mula-mula masukkan kerang ke dalam kain.	
2	Kemudian ikat kerang yang terbungkus kain dengan karet gelang.	

3	Selanjutnya, letakkan kerang lain lagi ke dalam kain dan ikat dengan karet gealng.	
4	Lakukan Langkah 2-3 beberapa kali sesuai keinginan.	
5	Beri warna	



Gambar 6. Hasil karya gubahan motif baru jumputan limbah cangkang kerang

### KESIMPULAN

Melalui inovasi gubahan motif baru pada elemen interior berupa sarung bantal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil mengangkat potensi besar dalam upaya peningkatan sustainable tourism di Desa Pesisir Bhinor. Langkah kreatif ini tidak hanya mendorong keberlanjutan lingkungan dengan memanfaatkan limbah laut, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif melalui pengembangan produk berbasis ekowisata. Selain itu, ibu-ibu PKK tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam menghasilkan

produk interior yang unik dan ramah lingkungan, tetapi juga terlibat dalam praktik berkelanjutan yang memberi kontribusi nyata terhadap kelestarian laut. Inovasi gubahan motif baru memberikan nilai tambah pada produk-produk tersebut, yang berpotensi menarik minat wisatawan dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan di Desa Bhinor.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai penyandang dana dalam skema PIKAT dengan Nomor Kontrak SPP/23/UN.63.8/DIMAS/IV/2023 serta Ibu-Ibu PKK Desa Bhinor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo sebagai mitra dalam kegiatan ini.

### REFERENSI

- Abubakar, Salim, Masykhur Abdul Kadir, Rugaya H.Serosero, Riyadi Subur, Sri Endah Widiyanti, Adi Noman Susanto, Rina, and Reni Tyas Asrining P. 2021. “Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan Tangan Masyarakat Pesisir.” *Jurna Pengabdian Magister Pendidikan IPA 4* (4): 42–49.
- Agustini, Tri Winarni, A Suhaeli Fahmi, Ita Widowati, and Agus Sarwono. 2015. “Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Simping (Amusium Pleuronectes) Dalam Pembuatan Cookies Kaya Kalsium.” *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 16 (1): 8–13.
- Dampang, Sarah, Endah Purwanti, Fredina Destyorini, Setyo Budi Kurniawan, Siti Rozaimah Sheikh Abdullah, and

- Muhammad Fauzul Imron. 2021. "Analysis of Optimum Temperature and Calcination Time in the Production of CaO Using Seashells Waste as CaCO<sub>3</sub> Source." *Journal of Ecological Engineering* 22 (5): 221–28. <https://doi.org/10.12911/22998993/135316>.
- Fitri, Nur Laili Eka, and Rusmini. 2014. "Karakterisasi Kitosan Dari Limbah Kulit Kerang Simpung (Placuna Placenta)." *UNESA Journal of Chemistry* 3 (1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/unesa-journal-of-chemistry/article/view/7134>.
- Hardjanto, Kurnia. 2020. "PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KERANG SEBAGAI SUMBER EKONOMI RUMAH TANGGA: Studi Kasus Di Sabila Craft, Kota Magelang." *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 6 (2): 125. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8644>.
- Hermawan, Eka Angkasa Putra Agni. 2018. "Studi Kelayakan Pemanfaatan Limbah Sumpit Untuk Pembuatan Produk Pengisi Rongga - Rongga Kertas Pada Ud Mutiara 9 Serang Banten." *Manajemen Bisnis* 5 (2): 62–69. <https://doi.org/10.22219/jmb.v5i2.5379>.
- Ridho, Rachmi, Mika Tri Kumala Swandari, and Elisa Issusilaningtyas. 2017. "Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Kijing (Pilsbryoconcha Exilis) Dalam Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Bulupayung-Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah." *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 17. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.1.17-23>.
- Utomo, Agus Prasetyo, Novita Mariana, Kasmari Fitika Andraini, and Agus Prasetyo; Mariana Utomo Novita; Andraini, Fitika; Kasmari, Kasmari. 2018. "Desain Video Tutorial Teknik Tie Dye Dengan Pewarna Alami Warna Biru Indigofera Dan Kuningjalawe." *Jurnal IKRA-ITH Informatika* 2 (3): 98–104. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/275%0Ahttps://docplayer.info/124258232-Desain-video-tutorial-teknik-tie-dye-dengan-pewarna-alami-warna-biru-indigoferadan-kuning-jalawe.html>.
- Yani, Isti, and Desi Erawati. 2021. "Pemanfaatan Limbah Kerang ; Solusi Alternatif Income Rumah Tangga ( Analisis Fenomenologi Husserl )." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies* 1 (1): 319–30. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/483%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/download/483/853>.